

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stres kerja saat ini menjadi masalah global dan berdampak signifikan terhadap pekerja dan profesi secara global. Stres di tempat kerja menimbulkan risiko terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja jika aktivitas melebihi sumber daya, kemampuan, dan keterampilan bekerja yang dikerjakan secara terus-menerus (Maranden et al., 2023). Perawat diketahui sebagai profesi yang memiliki stres kerja yang tinggi dengan tuntutan dan kebutuhan kerja yang kompleks dan juga memiliki stresor utama antara lain ekspektasi tinggi, tanggung jawab yang besar dan minimnya wewenang (Babapour et al., 2022).

Hal ini membuat perawat merasa tertekan karena sudah melakukan semaksimal mungkin namun tetap menerima tekanan (Sahertian, et al, 2022). Untuk itu, seorang perawat membutuhkan semacam kekuatan yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang disebut dengan resiliensi (Ulina Mariani et al., 2017). Berdasarkan penelitian (Putri et al., 2018). menjelaskan bahwa resiliensi dapat membantu individu untuk menurunkan dampak negatif bagi para profesional yang bekerja dalam situasi kerja yang penuh tekanan. (McDonald et al., 2013) menyebutkan bahwa resiliensi merupakan faktor protektif terhadap stres dan komponen penting dalam kesehatan perawat baik secara fisik maupun mental.

*Data State of the Global Workplace 2023 Report* menunjukkan bahwa terdapat 44% pekerja yang mengalami stres kerja dan di Indonesia sebesar

21% (Gallup, 2023). Menurut data (BPS, 2021) jumlah perawat di Indonesia mencapai 511.191 orang, dengan demikian angka kejadian stres kerja pada perawat cukup besar. Prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional di Jawa Timur sebesar 6,5 % dari subjek yang dianalisis (Dwi Astutik et al., 2023). Hasil penelitian Ainia dan Mariyati di Sidoarjo tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat 30% perawat yang mengalami stres kerja berat dan sangat berat.

Fenomena di RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada tanggal 27 Mei 2024 dilakukan *Medical Check Up* (MCU) pegawai RSAM dengan jumlah 425 petugas. Dari jumlah petugas RSAM yang diperiksa ditemukan jumlah pegawai wanita lebih banyak dibandingkan dengan pegawai laki laki. dan ditemukan jumlah pegawai yang stres setiap hari 20 Orang (5,15%), dan yang kadang kadang stres 285 orang (73,45%) dari keseluruhan jumlah 388 kuesioner K3. dari data hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo didapatkan hasil 80% perawat mengeluhkan stres dan 20% perawat kadang kadang stres. hasil wawancara yang didapat penyebab stres perawat RSUD Anwar Medika adalah masalah organisasi seperti perubahan struktural rumah sakit, rotasi perawat dan tuntutan pekerjaan.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya stres kerja, antara lain yaitu faktor pekerjaan, interpersonal dan pendukung. Lingkungan secara fisik, konflik secara interpersonal, beban serta shift kerja bagian dari faktor pekerjaan. Usia, jenis kelamin, status perkawinan dan masa kerja bagian dari faktor individu, sedangkan faktor pendukungnya yaitu dukungan sosial dan

resiliensi diri (Maranden et al., 2023). Perlu adanya ketangguhan atau resiliensi diri perawat dalam menghadapi banyak situasi traumatis dalam kehidupan profesional yang penuh tekanan. Resiliensi merupakan prediktor paling penting dari tekanan psikologis, sehingga resiliensi juga menjadi faktor penting untuk mencegah terjadinya tekanan psikologis (Tondokoro et al., 2021).

Perawat yang tidak memiliki resiliensi diri yang kuat akan mudah mengalami stres kerja. Stres kerja dapat berdampak pada individu, organisasi, bahkan sosial. Bagi individu, stres kerja berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental pekerja, penurunan kinerja, kurangnya pengembangan karir, kehilangan pekerjaan dan pada kasus berat, stres kerja dapat menyebabkan gangguan seperti depresi. Dampak stres kerja bagi organisasi dapat mempengaruhi ketidakhadiran, kerugian terkait kesehatan pekerja, dan *turnover*. Bagi lingkungan sosial, stres kerja mengakibatkan tekanan tinggi bagi masyarakat dan layanan jaminan sosial, terutama bila permasalahan bertambah buruk dan menyebabkan kehilangan pekerjaan, pengangguran, atau pensiun atas alasan kesehatan (Sunaryadi et al., 2020). Dampak dari stres kerja akan menimbulkan beberapa gejala yakni fisiologi, psikologis dan perilaku. Gejala fisiologi berupa sakit berat, tekanan darah tinggi, dan juga serangan jantung yang disebabkan oleh stres kerja (Oktari et al., 2021).

Cara untuk mengurangi stres kerja maka beban mental, beban psikologis, dan beban pekerjaan harus dapat dihadapi agar dapat bekerja dengan totalitas dan memiliki kinerja yang baik (Mariani, 2017). Upaya untuk mengurangi stres kerja dengan manajemen stres kerja yaitu mengurangi jam

kerja yang panjang, mengadakan pelatihan-pelatihan wajib harus diberikan kepada karyawan untuk mempertahankan keseimbangan kehidupan kerja, menggunakan teknologi yang tersedia dan menyediakan kursus pelatihan khusus tentang topik apa pun yang diperlukan untuk kemajuan pekerjaan, mendorong komunikasi dan selalu meminta umpan balik, RS harus berupaya untuk membuat karyawan dan orang-orang merasa aman dalam bekerja, memberikan asuransi dan keringanan yang sangat baik bagi karyawan agar tidak khawatir lagi akan masa pensiunnya (Panigrahi, 2018). Meningkatkan resiliensi diri dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi stres kerja (Ainia & Mariyati, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan resiliensi diri dengan stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan resiliensi diri perawat dengan tingkat stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan resiliensi diri perawat dengan tingkat stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi resiliensi diri perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

- c. Menganalisis hubungan resiliensi diri perawat dengan tingkat stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan pembaca tentang hubungan resiliensi diri perawat dengan tingkat stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perawat**

Mengetahui resiliensi diri dan tingkat stres akibat kerja yang dialami oleh perawat sehingga dapat dijadikan sebagai dasar tindak lanjut. Bagi Tempat Penelitian

Tempat penelitian mendapatkan informasi tentang kondisi resiliensi diri perawat dan tingkat stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo sehingga dapat dijadikan sebagai acuan melakukan langkah tindak lanjut dalam mengatasi stres kerja.

###### **b. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan metode riset dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan terkait dengan kesehatan jiwa.